

Pengaruh Penggunaan Sosial Media, Lingkungan Kampus, Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Indra Lesmana¹, Dedi Purwana², Rizki Firdausi Rachmadania³

¹ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

² Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

³ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received:

Accepted:

Published:

Keywords:

*Penggunaan sosial media,
lingkungan kampus,
pengetahuan kewirausahaan,
minat berwirausaha*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the use of social media, campus environment and entrepreneurial knowledge on interest in entrepreneurship in students of the Faculty of Economics, Jakarta State University class of 2017 and 2018. The research method used was a survey method with a descriptive approach, the population used was university students. Education Faculty of Economics, Jakarta State University class 2017 & 2018 with a sample of 266 students. The model in this study uses a path analysis model. The analytical technique used in this study uses multiple linear regression analysis with SPSS for hypothesis testing.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan sosial media, lingkungan kampus dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta angkatan 2017 dan 2018. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode survei dengan pendekatan deskriptif, populasi yang digunakan adalah mahasiswa kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2017 & 2018 dengan sampel sebanyak 266 mahasiswa. Model dalam penelitian ini menggunakan model analisis jalur. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS untuk pengujian hipotesis.

How to Cite:

* Corresponding Author.

Indraless12@gmail.com Indra Lesmana

ISSN

2302-2663 (online)

DOI: doi.org/10.21009/JPEPA.007.x.x

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sedang terjadi saat ini benar-benar merubah setiap aspek dalam pelaksanaan kegiatan dalam masyarakat. Teknologi yang pada awalnya menjadi faktor pembantu, sekarang mulai menjadi faktor utama untuk pelaksanaan aktivitas agar pelaksanaannya lebih efektif dan efisien.

Perubahan penggunaan sumberdaya manusia menjadi penggunaan teknologi merupakan suatu yang sudah mulai terjadi, hal ini tentu saja banyak sekali pro dan kontra. Penggantian tenaga manusia dengan teknologi membuat kegiatan atau aktivitas akan lebih efisien, namun hal ini tentu menciptakan masalah lain seperti pengangguran dan juga pencemaran.

Media komunikasi dan media informasi merupakan salah satu bidang yang banyak mengalami perubahan dan perkembangan. Kemajuan dalam teknologi komunikasi dan informasi memberikan dampak baik dalam kehidupan masyarakat hal ini karena perkembangan teknologi komunikasi dan informasi memberikan kemudahan masyarakat dalam melaksanakan komunikasi jarak jauh ataupun penyampaian informasi.

Berdasarkan laporan We Are Social, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 191 juta orang pada Januari 2022. Jumlah itu telah meningkat 12,35% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 170 juta orang. Melihat trennya, jumlah pengguna media sosial di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Walau demikian, pertumbuhannya mengalami fluktuasi sejak 2014-2022.

Perkembangan teknologi juga merupakan salah satu faktor dalam peningkatan jumlah wirausaha pada saat ini. Kemajuan dalam bidang teknologi merubah sistem dan tata cara dalam berwirausaha. Hal ini tentu saja memberikan dampak positif kepada sebagian orang. Semakin banyak masyarakat yang mulai menekuni dunia wirausaha melalui sosial media.

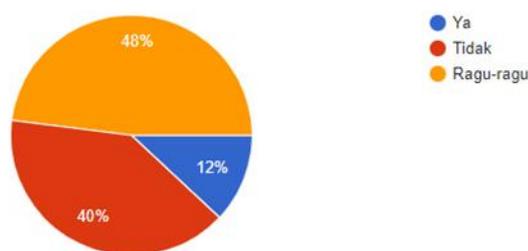
Pengembangan perekonomian melalui sector pengembangan wirausaha juga merupakan salah satu yang sedang didorong oleh pemerintah. Hal ini kemudian disampaikan oleh kementerian koperasi dan UKM melalui Sekretaris Menteri Koperasi dan UKM Rully Indrawan (Orasi Ilmiah Universitas Pelita Bangsa Tahun 2019/2020). Dalam orasinya beliau menyampaikan bahwa ditengah ketidakpastian ekonomi global RI yang hanya berkisar pada 5% yang mana pertumbuhan tersebut hanya mampu menciptakan

lapangan kerja 2 juta angkatan kerja baru setiap tahunnya. Namun Indonesia masih mempunyai tanggungan 7,05 pengangguran berdasarkan data Badan Pusat Statistik.

Selain itu beliau juga menegaskan bahwasannya salah satu peran perguruan tinggi adalah untuk mendorong dan meningkatkan jumlah wirausahaan di Indonesia. Sehingga lulusan perguruan tinggi disiapkan tidak hanya untuk menjadi job seeker tapi juga disiapkan untuk menjadi job creator. Hal ini tentu saja untuk menyeimbangkan antara lapangan pekerjaan dengan pencari kerja.

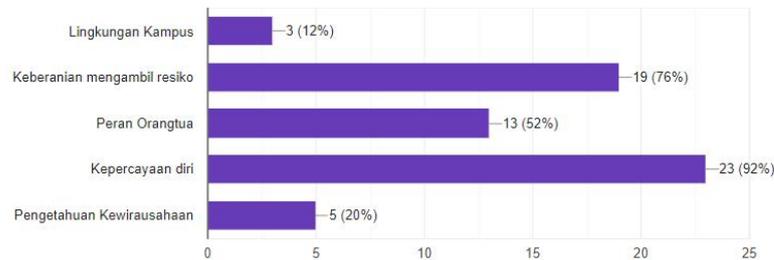
Lingkungan universitas atau lingkungan kampus secara fisik menunjang perkembangan mahasiswa. Sarana dan prasarana seperti laboratorium atau tempat untuk praktik yang menunjang pengembangan minat mahasiswa tentu saja harus tersedia guna memfasilitasi mahasiswa untuk mengasah pengetahuannya serta menguji potensi yang dimilikinya. Hal ini tentu saja berkaitan juga dengan pengembangan wirausaha mahasiswa di lingkungan kampus.

Selain sarana dan prasarana yang tersedia, kebijakan atau program yang diluncurkan universitas juga tentu akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan mahasiswa. Sistem pendidikan formal maupun tambahan kegiatan seperti seminar maupun penelitian mampu memberikan kontribusi dan stimulus terhadap perkembangan mahasiswa, dan memberikan pengalaman kepada siswa dalam hal ini pengalaman kewirausahaan.



Berdasarkan jawaban dari responden, tentang keinginan dirinya untuk berwirausaha, 50% menjawab Ragu-ragu, 43% menjawab Tidak dan sangat sedikit sekali menjawab Ya. Hal ini tentu saja dipertanyakan karena mahasiswa yang menjadi responden sendiri telah menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan serta praktik kewirausahaan di kampus, yang

mana hal tersebut seharusnya mampu mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.



Dari hasil prariset yang telah dilakukan dengan memberikan beberapa pilihan yang mana responden bebas memilih jawaban lebih dari satu pernyataan, responden cenderung lebih banyak yang memilih keberanian mengambil resiko, peran orang tua serta kepercayaan diri sebagai tiga hal yang berpengaruh dalam menumbuhkan minat wirausaha mahasiswa dibandingkan dengan faktor penggunaan sosial media dan pengetahuan kewirausahaan

Dari adanya permasalahan perbedaan inilah yang akan menjadi dasar dan melatar belakangi Peneliti untuk membuat penelitian terkait dengan “pengaruh penggunaan social media, lingkungan kampus dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahaiswa”.

LANDASAN TEORI

Menurut Sanchaya Hendrawan & Sirine (2017) minat wirausaha adalah kemampuan untuk mendorong diri sendiri dan berbuat sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidup serta pemecahan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya.

Minat menjadi wirausaha didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk bekerja mandiri (self employed) atau menjalankan usahanya sendiri. Minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan risiko yang akan dihadapi, belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang

diciptakannya. Minat berwirausaha dapat dilihat dari ketersediaan untuk bekerja keras dan untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam risiko berkaitan dengan tindakan yang dilakukannya (Rahayu & Laela 2018).

Media sosial menurut Alfaruk (2016), merupakan sarana bagi konsumen untuk berbagai informasi teks, gambar, audio, dan video dengan satu sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya. Social media merupakan jaringan situs yang beroperasi dengan menggunakan internet. Seseorang yang menggunakan media social akan memudahkan ia berkomunikasi secara interaktif dengan pihak lain secara khusus dan umum, berkomunikasi sekaligus dengan banyak orang tanpa dibatasi oleh waktu dan jarak, menciptakan isi komunikasi, mengetahui sebagian aktivitas yang sedang dilakukan orang/pebisnis lain dan menampilkan profil pribadi/usaha ke publik.

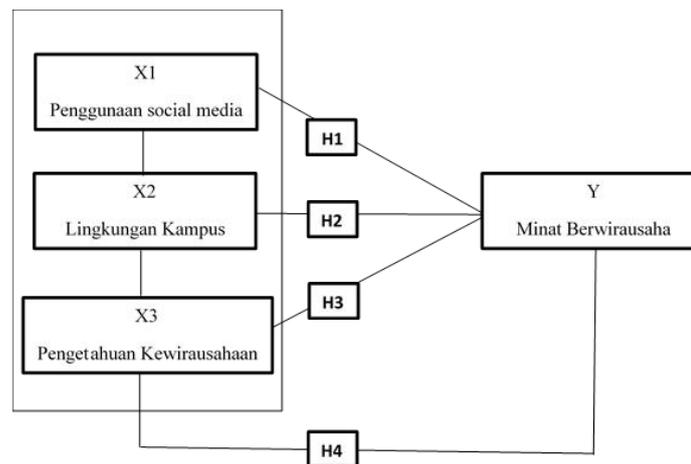
Lingkungan adalah suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Sedangkan Lingkungan kampus adalah lingkungan tempat mahasiswa menjalani proses belajar dan melakukan berbagai aktivitas (Furqon, 2018). Lingkungan kampus berperan membantu keluarga dalam pendidikan anak-anak atau peserta didik. Proses pembelajaran di sekolah bertujuan untuk mengantarkan pembelajar memiliki kompetensi dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai) dan psikomotor (ketrampilan) serta bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja nantinya (Shaleh, 2016). Lingkungan kampus merupakan tempat dimana mahasiswa melakukan proses belajar dan melakukan aktivitas yang dapat mempengaruhi perkembangan seseorang (Wati et al., 2019).

Pengetahuan kewirausahaan adalah mengelola seluruh elemen sistem berupa dokumen, basis data, kebijakan dan prosedur lengkap, beserta informasi tentang pengalaman, keahlian dan kecakapan sumber daya manusia secara individu maupun kolektif (Hanifati, 2017). Adapaun dalam proses penemuannya, bisa melalui pendidikan, media maupun pengalaman.

Dalam penelitiannya Sanchaya Hendrawan & Sirine, (2017) mengemukakan bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah Intelektual yang diperoleh dan dimiliki seorang individu melalui pendidikan kewirausahaan yang nantinya bisa membantu seorang individu melakukan inovasi dan terjun dalam bidang wirausaha. Pernyataan ini juga diperkuat oleh pernyataan Mustofa arif, (2014) bahwa Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang

untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik.

Dari literasi teori di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:



Gambar 2 Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

METODE

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang valid, dengan tujuan mencari jawaban tentang fakta-fakta untuk dikembangkan, dibuktikan, sehingga hasilnya dapat digunakan dalam memahami, mengatasi, dan mengantisipasi permasalahan (Sugiyono, 2015).

Metode penelitian yang Peneliti gunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif survey. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian melalui angka serta analisis data dengan prosedur statistik. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif merupakan penelitian terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan (Muslich Anshori, 2017).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Teknik sampel Proportional random sampling atau sampel acak secara proporsional. Berdasarkan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5% maka jumlah minimal mahasiswa yang harus dijadikan sampel sebanyak 266 mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Instrumen menggunakan skala Likert dengan interval 1-5 untuk mengukur *level of*

agreement responden. 1= Sangat Tidak Setuju, 2= Tidak Setuju, 3=Ragu-ragu, 4= Sedikit setuju, 5= Sangat Setuju.

Pengujian Instrumen Penelitian

Proses validitas dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba menggunakan koefisien antar skor dengan skor total instrumen. Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengetahui seberapa tingkat kevalidan pada setiap butir pernyataan yang diajukan, agar diketahui butir pernyataan yang drop atau tidak valid. Setelah itu, akan tersisa butir pernyataan yang valid untuk digunakan sebagai perwakilan indikator dan variabel yang akan diukur.

Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan kepada 30 responden. Sehingga taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5%, dengan kriteria minimum pernyataan dapat diterima apabila nilai $r_{tabel} = 0,361$. Suatu instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak valid atau drop dan pernyataan tersebut tidak digunakan. Setelah dilakukan uji, kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,7$.

Pada pengujian validitas variable minat berwitausaha, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar $0,953 > 0,7$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel minat berwirausaha reliabel. Oleh karena itu, instrumen yang berjumlah 16 butir pernyataan tersebut yang akan digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian ini untuk mengukur variabel minat berwirausaha.

Pada pengujian validitas variable penggunaan sosial media, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar $0,898 > 0,7$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan social media reliabel. Oleh karena itu, instrumen yang berjumlah 15 butir pernyataan tersebut yang akan digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian ini untuk mengukur variabel penggunaan social media.

Pada pengujian validitas variable lingkungan kampus, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar $0,938 > 0,7$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan kampus reliabel. Oleh karena itu, instrumen yang berjumlah 11 butir pernyataan tersebut yang akan digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian ini untuk mengukur variabel lingkungan kampus.

Pada pengujian validitas variable, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar $0,856 > 0,7$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan reliabel. Oleh karena itu, instrumen yang berjumlah 11 butir pernyataan tersebut yang akan digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian ini untuk mengukur variabel pengetahuan kewirausahaan

Dalam proses penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan menggunakan jenis estimasi parameter model regresi. Dari persamaan yang telah terbentuk, selanjutnya dilakukan pengujian regresi agar persamaan yang diperoleh mendekati dengan keadaan sebenarnya. Adapun pengolahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan alat analisis Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 25.0

Profil responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif program studi kependidikan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta angkatan tahun 2017 dan 2018. Populasi dalam penelitian ini yaitu 495 mahasiswa, dengan sampel yang digunakan sebanyak 266 mahasiswa kependidikan. Dalam penelitian ini terdiri dari responden laki-laki sebanyak 64 mahasiswa dengan presentase sebesar 24% dan responden perempuan sebanyak 202 mahasiswa dengan presentase 76% yang terdiri dari responden dengan beberapa program studi, yakni program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran sebanyak 78 mahasiswa dengan presentase sebesar 29%, program studi Pendidikan ekonomu sebanyak 132 mahasiswa dengan presentase sebesar 50% dan program studi pendidikan bisnis sebanyak 56 mahasiswa dengan presentase 21%, dengan angkatan 2017 sebanyak 96 mahasiswa dengan presentase sebesar 36% dan responden perempuan sebanyak 170 mahasiswa dengan presentase 64%. Dan 100% telah menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka hasil perhitungan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Berikut ini hasil pembahasannya secara rinci dari masing-masing hipotesis:

1. H1 : Penggunaan Sosial Media Terhadap Minat Berwirausaha

Nilai koefisien regresi untuk variabel penggunaan social media (X1) sebesar 0,183, artinya jika penggunaan social media mengalami kenaikan sebesar 1 maka minat berwirausaha akan meningkat sebesar 0,183. Koefisien X1 mempunyai nilai yang positif artinya terjadi pengaruh yang positif antara penggunaan social media (X1) dengan minat berwirausaha (Y). Hal ini

menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan social media maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha pada mahasiswa. Kemudian dari hasil perhitungan uji koefisien parsial atau uji t, ditemukan bahwa thitung sebesar 3,220 yang berarti lebih besar daripada ttabel sebesar 1.969095, artinya H₀ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa penggunaan social media memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa akultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu & Laela (2018), Tangkeallo & Tangdialla, (2021), dan Sari (2018) menyatakan bahwa keterkaitan antara penggunaan social media dengan minat berwirausaha adalah positif dan berpengaruh, sehingga dapat dikatakan semakin tinggi penggunaan sosail media maka semakin tinggi pula minat berwirausaha pada mahasiswa. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah penggunaan social media maka semakin rendah pula minat berwirausaha pada mahasiswa.

2. H₂ : Lingkungan Kampus Terhadap Minat Berwirausaha

Nilai koefisien regresi untuk variabel lingkungan kampus (X₂) sebesar 0,171, artinya jika lingkungan kampus mengalami kenaikan sebesar 1 maka minat berwirausaha akan meningkat sebesar 0,171. Koefisien X₁ mempunyai nilai yang positif artinya terjadi pengaruh yang positif antara lingkungan kampus (X₂) dengan minat berwirausaha (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penaruh lingkungan kampus maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha pada mahasiswa. Kemudian dari hasil perhitungan uji koefisien parsial atau uji t, ditemukan bahwa thitung sebesar 3,261 yang berarti lebih besar daripada ttabel sebesar 1.969095, artinya H₀ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa penggunaan social media memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa akultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firman & Putra (2020), Aulia & Evanita (2020), dan Wati et al. (2019) menyatakan bahwa keterkaitan antara lingkungan kampus dengan minat berwirausaha adalah positif dan berpengaruh, sehingga dapat dikatakan semakin tinggi pengaruh lingkungan kampus maka semakin tinggi pula minat berwirausaha pada mahasiswa. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah pengaruh lingkungan kampus maka semakin rendah pula minat berwirausaha pada mahasiswa.

3. H3 : Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Nilai koefisien regresi untuk variabel pengetahuan kewirausahaan (X3) sebesar 0,158 , artinya jika pengetahuan kewirausahaan mengalami kenaikan sebesar 1 maka minat berwirausaha akan meningkat sebesar 0,158. Koefisien X1 mempunyai nilai yang positif artinya terjadi pengaruh yang positif antara pengetahuan kewirausahaan (X3) dengan minat berwirausaha (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengaruh pengetahuan kewirausahaan maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha pada mahasiswa. Kemudian dari hasil perhitungan uji koefisien parsial atau uji t, ditemukan bahwa thitung sebesar 2,839 yang berarti lebih besar daripada ttabel sebesar 1.969095, artinya H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa penggunaan social media memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa akultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh menyatakan bahwa keterkaitan antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha adalah positif dan berpengaruh, sehingga dapat dikatakan semakin tinggi pengaruh pengetahuan kewirausahaan maka semakin tinggi pula minat berwirausaha pada mahasiswa. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah pengaruh pengetahuan kewirausahaan maka semakin rendah pula minat berwirausaha pada mahasiswa.

4. H4 : Penggunaan Sosial Media, Lingkungan Kampus dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil perhitungan pada uji koefisien regresi simultan atau uji f yang menunjukkan nilai Fhitung sebesar 54,958 lebih besar daripada Ftabel sebesar 3,04, artinya H0 ditolak. Sehingga diketahui bahwa pengetahuan kewirausahaan, lingkungan kampus dan pengetahuan kewirausahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Semakin tinggi pengaruh penggunaan social media, lingkungan kampus dan pengetahuan kewirausahaan pada seorang mahasiswa, maka akan berpengaruh minat berwirausaha.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firman & Putra (2020), Sari & Rahayu (2020) dan Rahayu & Laela, (2018) menyatakan bahwa Penggunaan social media, lingkungan

kampus dan pengetahuan kewirausahaan simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa, sehingga apabila penerapan penggunaan social media, lingkungan kampus dan pengetahuan kewirausahaan yang tepat, maka minat berwirausaha akan meningkat.

Selain itu, untuk perhitungan koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,147 yang artinya bahwa sumbangan variabel penggunaan social media (X1), lingkungan kampus (X2) dan pengetahuan kewirausahaan (X3) untuk menjelaskan variabel minat berwirausaha (Y) secara simultan sebesar 14,7%, sedangkan sisanya sebesar 86,3% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan secara empiris yang didasarkan pada pengolahan data statistik deskripsi data, serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan social media dengan minat berwirausaha yang dilihat dari $t_{hitung} 3,220 > t_{tabel} 1.969095$. Semakin tinggi penggunaan social media maka akan berdampak kepada peningkatan minat berwirausaha. Begitupun sebaliknya, jika penggunaan social media rendah maka perilaku minat berwirausaha pun rendah.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan kampus dengan minat berwirausaha yang dilihat dari $t_{hitung} 3,261 > t_{tabel} 1.969095$. Semakin tinggi pengaruh lingkungan kampus maka akan berdampak kepada peningkatan minat berwirausaha. Begitupun sebaliknya, jika pengaruh lingkungan kampus rendah maka perilaku minat berwirausaha pun rendah.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha yang dilihat dari $t_{hitung} 2,839 > t_{tabel} 1.969095$. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan maka akan berdampak kepada peningkatan minat berwirausaha. Begitupun sebaliknya, jika pengetahuan kewirausahaan rendah maka perilaku minat berwirausaha pun rendah.
4. Terdapat pengaruh positif secara bersama-sama antara penggunaan social media, lingkungan kampus dan pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha. Hal tersebut didasarkan pada nilai $F_{hitung} 140,395 > F_{tabel} 2,639$. Artinya, jika penggunaan social media, lingkungan kampus dan

pengetahuan kewirausahaan meningkat, maka minat berwirausaha akan ikut serta meningkat. Begitu pun sebaliknya, jika penggunaan social media, lingkungan kampus dan pengetahuan kewirausahaan menurun, maka minat berwirausaha pun menurun.

REFERENSI

- Alfaruk, M. H. (2016). *Pengaruh Pemanfaatan Sosial Media, Motivasi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Ekonomi Di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. <https://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jepk/Issue/View/102>.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/Jepk.V4n2.P164-172>
- Aulia, M., & Evanita, S. (2020). *The Influence Of Locus Of Control, Need For Achievement And Campus Environment On Students' Entrepreneurship Interest Of Universitas Negeri Padang*. 124, 599–607. <https://doi.org/10.2991/Aebmr.K.200305.124>
- Firman, A., & Putra, A. H. P. K. (2020). The Effect Of Social Media Utilization, Campus Environment And Entrepreneurship Knowledge On Student Entrepreneurial Interest. *Point Of View Research Management*, 3(4), 131–143.
- Furqon, B. W. (2018). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Perpustakaan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Computers And Industrial Engineering*, 2(January), 6. [http://ieeauthorcenter.Ieee.Org/Wp-Content/Uploads/Ieee-Reference-Guide.Pdf%0ahttp://Wwwlib.Murdoch.Edu.Au/Find/Citation/Ieee.Html%0ahttps://doi.org/10.1016/J.Cie.2019.07.022%0ahttps://Github.Com/Ethereum/Wiki/Wiki/White-Paper%0ahttps://Tore.Tuhh.De/Hand](http://ieeauthorcenter.ieee.org/Wp-Content/Uploads/Ieee-Reference-Guide.Pdf%0ahttp://Wwwlib.Murdoch.Edu.Au/Find/Citation/Ieee.Html%0ahttps://doi.org/10.1016/J.Cie.2019.07.022%0ahttps://Github.Com/Ethereum/Wiki/Wiki/White-Paper%0ahttps://Tore.Tuhh.De/Hand)
- Hanifati, K. (2017). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kompetensi Sosial Dan Lingkungan Bisnis Terhadap Pertumbuhan Usaha. *Departemen Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro*, 1–16.
- Muslich Anshori, S. I. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Airlangga University Press.
- Mustofa Arif. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman. *English Language Teaching*, 39(1), 1–24. <http://dx.doi.org/10.1016/J.Biochi.2015.03.025%0ahttp://dx.doi.org/10.1038/Nature10402%0ahttp://dx.doi.org/10.1038/Nature21059%0ahttp://Journal.Stainkudus.Ac.Id/Index.Php/Equilibrium/Article/View/1268/1127%0ahttp://dx.doi.org/10.1038/Nrmicro2577%0a>

<http://>

- Rahayu, E. S., & Laela, S. (2018). Pengaruh Minat Berwirausaha Dan Penggunaan Sosial Media Terhadap Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 20(3), 203. <https://doi.org/10.33370/Jpw.V20i3.246>
- Sanchaya Hendrawan, J., & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Feb Uksw Konsentrasi Kewirausahaan). *Ajie-Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship*, 02(03), 2477–3824.
- Sari, A. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Tingkat Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Di Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 6(3).
- Sari, B., & Rahayu, M. (2020). Pengaruh Lingkungan, Pendidikan Kewirausahaan Dan Penggunaan E-Commerce Pada Peningkatan Minat Berwirausaha Mahasiswa Feb Upi Yai. *Jurnal Ikra-Ith Ekonomika*, 2(3), 23.
- Shaleh, M. (2016). Pengaruh Motivasi, Faktor Keluarga, Lingkungan Kampus Dan Aktif Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik. *Phenomenon: Jurnal Pendidikan Mipa*, 4(2), 109–141. <https://doi.org/10.21580/Phen.2014.4.2.122>
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Tangkeallo, D. I., & Tangdialla, R. (2021). Analisis Pendidikan Kewirausahaan Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Uki Toraja. *Jekpend: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 4(1), 74. <https://doi.org/10.26858/Jekpend.V4i1.15964>
- Wati, F. F., Sukmawati, L., & Alamsyah, D. P. (2019). Pengaruh Lingkungan Kampus Dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Keinginan Berwirausaha (Technopreneur) Pada Mahasiswa. *Journal Of Technopreneurship And Information System (Jtis)*, 2(2), 42–47. <https://doi.org/10.36085/Jtis.V2i2.147>